

BAB V
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
KANTOR DPRD KABUPATEN NAGEKEO

5.1 Konsep Dasar

5.1.1 Pengertian

Konsep dasar pada perencanaan gedung DPRD Kabupaten Nagekeo adalah Transformasi yang mana di dalam ilmu Arsitektur, Transformasi merupakan proses mengalihkan baik secara keseluruhan maupun sebagian dari arsitektur lokal ke dalam perencanaan dan perancangan. Konsep dasar perencanaan dan perancangan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo merupakan cermin dasar dari hakekat dan fungsi pokok dari DPRD itu sendiri.

Adapun pengertian kantor DPRD adalah sebagai berikut:

1. Kantor mengandung pengertian : Wadah atau bangunan tempat bekerja untuk maksud tertentu.
2. DPRD mengandung pengertian : Tempat atau lembaga dewan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kantor DPRD adalah gedung tempat bekerja para anggota DPRD.

5.1.2 Tujuan, Fungsi dan Sasaran

a. Tujuan

Memberikan dukungan berupa fasilitas yang memadai bagi anggota DPRD Kabupaten Nagekeo dalam melaksanakan tugas – tugasnya untuk menyuarakan aspirasi masyarakat serta menjadi *partner* pemerintah daerah di dalam menjalankan pembangunan di Kabupaten Nagekeo.

b. Fungsi

1. Sebagai tempat, sarana atau wadah untuk memwadahi segala bentuk dan jenis kegiatan dari anggota DPRD Kabupaten Nagekeo.
2. Sebagai sarana atau tempat berdemokrasi bagi seluruh masyarakat Kabupaten Nagekeo.

c. Sasaran

Sasaran perencanaan dan perancangannya adalah merencanakan Kantor DPRD masa depan yang mampu meningkatkan kualitas kerja yang baik dari para anggota DPRD dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat serta meneruskan segala bentuk aspirasi dari masyarakat Kabupaten Nagekeo.

5.1.3 Landasan Filosofi

1. Dilihat dari unsur khususnya, maka untuk mencapai optimalisasi Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo ditetapkan landasan filosofinya sebagai berikut:

- Sebagai perwujudan dari keberagaman suku atau wilayah yang ada di Kabupaten Nagekeo yang mana merupakan suatu perwujudan dari bentuk tradisional serta adat – istiadat dari suku atau budaya yang ada di wilayah Kabupaten Nagekeo.
- Sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi, keinginan, serta harapan dari segenap masyarakat di Kabupaten Nagekeo.
- Sebagai wadah yang baik dan benar untuk berdemokrasi bagi masyarakat Kabupaten Nagekeo serta sebagai fungsi kontrol terhadap badan eksekutif di wilayah Nagekeo.

Dengan mengoptimalkan ketiga peran di atas maka diharapkan dapat terciptanya hakekat berdemokrasi yang telah di cita – citakan serta terciptanya peran atau penjabaran konsep dasar yang telah direncanakan kedalam perencanaan dan perancangan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo.



Peta Kecamatan Aesesa



Site Perencanaan Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo

Gambar 5.1 Lokasi Perencanaan Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo

(Sumber : <http://nagekeokab.bps.go.id> ;google earth)

2. Lokasi Perencanaan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo
 - Terletak di Kecamatan Aesesa Kota Mbay
 - Bersebelahan langsung dengan Kantor Bupati Nagekeo
3. Site tapak Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo
 - Berada pada bagian barat Kota Mbay
 - Berada di lokasi *civic center* Kabupaten Nagekeo
 - Berada pada daerah yang mudah dijangkau
4. Masa Bangunan
 - Komunikatif, mudah dilihat dan diketahui
 - Harus disesuaikan dengan lingkungan dan dan fungsional bentuk
 - Bahan bangunan dan sistem struktur yang efisien dan ekonomis
5. Ruang – ruang Kantor DPRD
 - Harus mempunyai fungsi yang optimal
 - Pengelompokan dan penataan yang sesuai dengan fungsi masing – masing ruang
 - Sirkulasi harus jelas, linear dan efisien.

5.1.4 Kesimpulan

Sesuai dengan kebutuhan fasilitas khusus maka diperlukan suatu wadah atau bangunan yang mampu menampung semua aktivitas yang berhubungan dengan DPRD.

5.2 Konsep Tapak

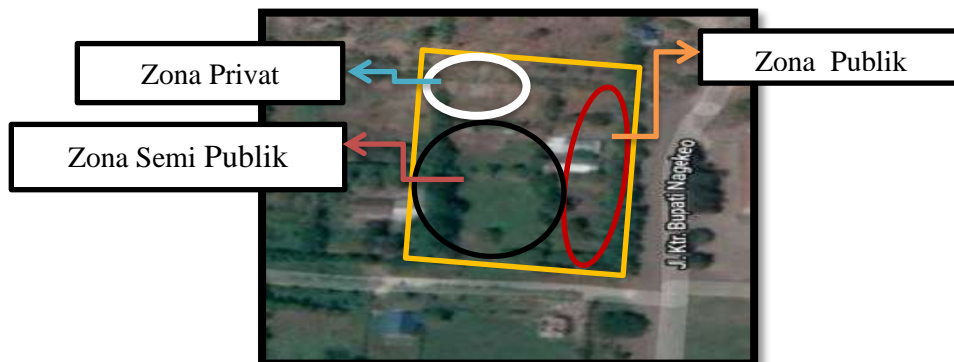
Lokasi perencanaan terletak pada jalan Utama Mohammad Hatta sebagai jalan umum menuju ke lokasi perencanaan yang merupakan area perkantoran Kabupaten Nagekeo. Lokasi perencanaan lebih tepatnya berada pada Jln. Kantor Bupati Nagekeo yang mana jarak antara Kantor Bupati Nagekeo dengan lokasi perencanaan ± 200 m. Adapun luas lokasi perencanaan sitenya ± 15.000 m².



Gambar 5.2 Site Perencanaan Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo
(Sumber : Google Earth)

5.2.1 Konsep Penzoningan

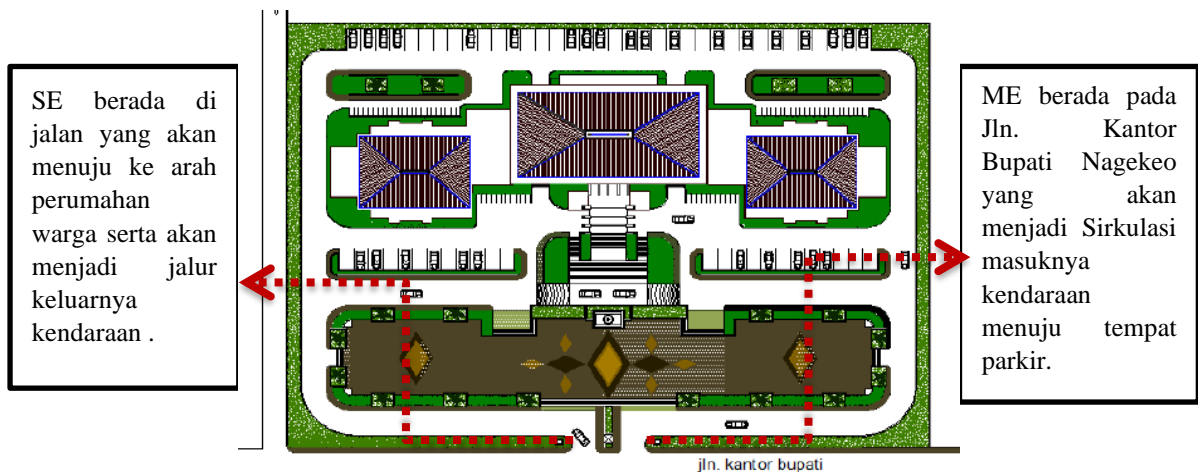
Berdasarkan hasil analisa, maka alternatif 2 yang dipilih sebagai sistem perletakan penzoningan pada lokasi perencanaan.



Gambar 5.3 Penzoningan pada Site Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo
Sumber : Google Earth

5.2.2 Konsep Pola Sirkulasi dan Parkiran

Sirkulasi dalam tapak adalah jalur jalan bagi kendaraan roda dua dan roda empat, juga untuk jalur pejalan kaki bagi manusia yang mana dapat berpindah tempat dari zona satu ke zona yang lainnya dalam kawasan bangunan.

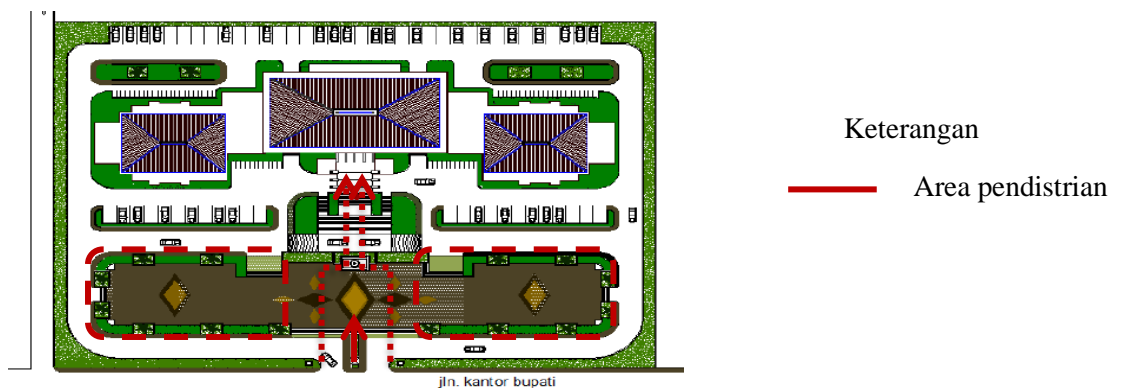


Gambar 5.4 Sirkulasi pada Site Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo
(Sumber : Analisa Penulis)

a. Konsep Pola Sirkulasi

1. Sirkulasi Manusia

Untuk sirkulasi manusia diperlukan pencapaian yang mudah dan jelas sehingga diperlukan fasilitas penunjang untuk sirkulasi manusia seperti perindustrian bagi para pejalan kaki serta ruang terbuka sebagai pengarah. Selain itu dibuat sirkulasi antara manusia dengan kendaraan agar terciptanya kesan nyaman bagi para pejalan kaki.



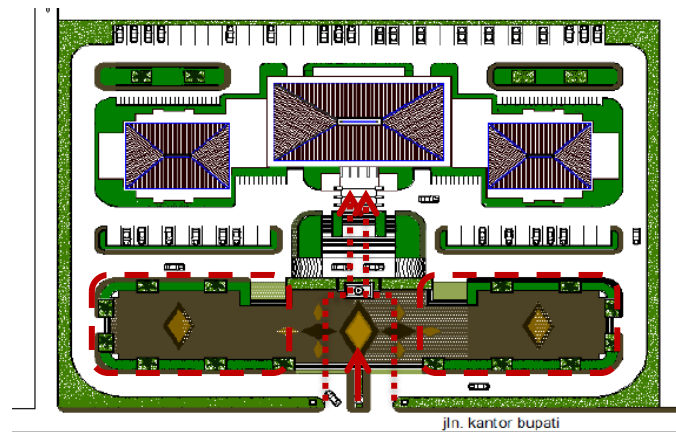
Gambar 5.5 Sirkulasi Manusia pada Site Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo
(Sumber : Analisa Penulis)

2. Sirkulasi Kendaraan

Untuk sirkulasi kendaraan terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Sirkulasi pengunjung atau tamu

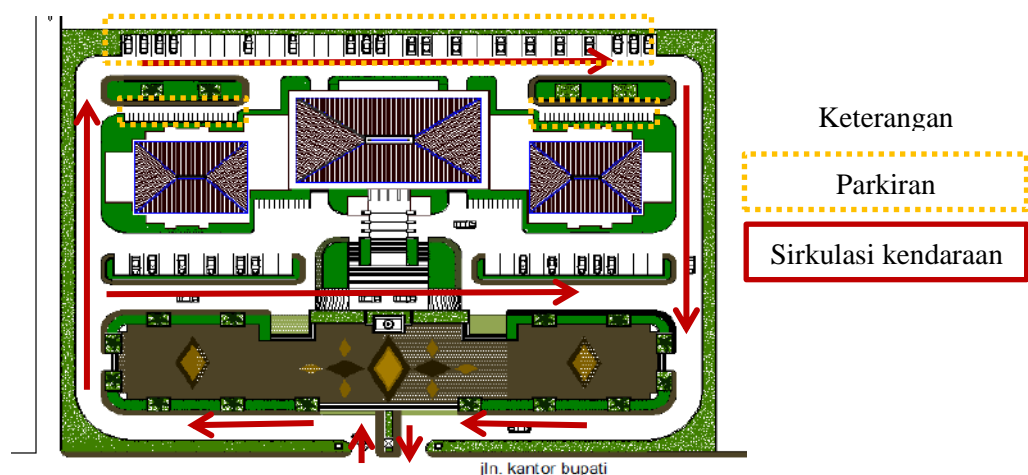
Khusus untuk kendaraan pengunjung ditampung pada suatu pusat parkir tersendiri seperti parkir yang disiapkan untuk para pengunjung dan tamu yang berada di luar bangunan, selanjutnya dapat menuju ke fasilitas yang dituju dengan berjalan kaki.



Gambar 5.6 Sirkulasi Kendaraan Tamu pada Site Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo
(Sumber : Analisa Penulis)

2) Sirkulasi para pekerja/anggota DPRD

Sirkulasi kendaraan bagi pengelola diarahkan ke parkir yang disediakan dibagian belakang bangunan.



Gambar 5.7 Sirkulasi Kendaraan Anggota DPRD pada Site Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo
(Sumber : Analisa Penulis)

3) Sirkulasi Servis

Untuk kendaraan servis akan diarahkan melalui sirkulasi tersendiri dan akan diletakan dengan fasilitas servis.

b. Elemen Material Dan Pola Parkiran

1) Paving Blok

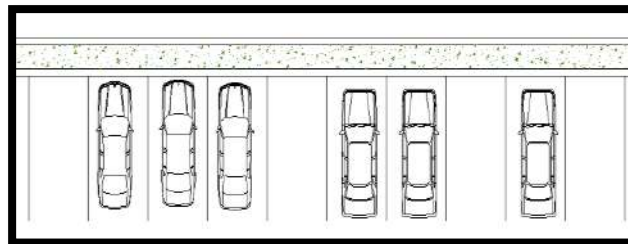
Material jalur pejalan kaki menggunakan material paving blok yang mana bahan ini mempunyai nilai serap terhadap air yang baik dan mampu meredam panas sinar matahari.

2) Aspal

Peruntukan terhadap material sirkulasi kendaraan roda dua dan roda empat menggunakan material aspal yang mampu memberikan suatu permukaan pada sirkulasi jalan, mengingat struktur tanah pada lokasi berupa struktur tanah berkarang dan berlubang.

3) Pola parkiran kendaraan

Pola parkiran roda dua dan roda empat menggunakan pola parkir sudut 90% hal ini lebih efisien mengingat keadaan kondisi lahan yang relatif kecil dan tidak begitu labil pada setiap sisi tahap.



Gambar 5.8 Pola Parkir pada Site Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo

Sumber : Analisa Penulis

5.2.3 Konsep Tata Hijau (Vegetasi)

Vegetasi sangat diperlukan dalam perencanaan dan perancangan karena selain fungsi vegetasi yang bisa menghasilkan oksigen bagi manusia vegetasi – vegetasi yang ada juga dapat memberikan kesan estetika dalam suatu perencanaan dan perancangan. Maka dalam proses perencanaan dan

perancangan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo, penggunaan vegetasinya harus mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu

a) Jenis tanaman pengarah, berfungsi sebagai :

- ✓ Sebagai pengarah jalan dalam tapak
- ✓ Sebagai filter lingkungan
- ✓ Menciptakan tapak dengan orientasi yang jelas
- ✓ Akses ke bangunan lebih terarah



b) Jenis tanaman peneduh berfungsi sebagai :

- ✓ Sebagai peneduh
- ✓ Sebagai pembatas
- ✓ Sebagai penghisap debu
- ✓ Mengurangi kebisingan



c) Jenis tanaman penghias, berfungsi sebagai :

- ✓ Tanaman penghias taman (Tapak)
- ✓ Menyerap kebisingan
- ✓ Menambah keasrian tapak



d) Jenis tanaman penutup tanah yaitu rumput gajah, rumput japan, pakis dan paku.

Mempunyai fungsi :

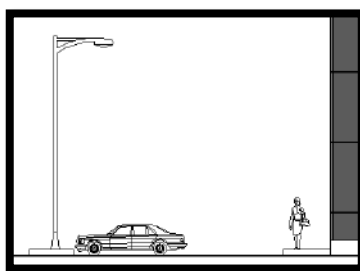
- ✓ Sebagai penutup tanah untuk taman
- ✓ Mengurangi hawa panas
- ✓ Memberikan kesan tapak lebih sejuk



5.2.4 Konsep Elemen *Landscape*

a. Lampu/penerangan

Area luar bangunan yang membutuhkan penerangan buatan pada malam hari yakni : area parkir, *site entrance* (SE) dan *main entrance* (ME) serta pertamanan dalam tapak bangunan. Hal ini demi mendukung sistem keamanan dan melancarkan segala aktifitas pada kawasan perencanaan ini. Maka lampu taman sangat dibutuhkan dalam perencanaan *Landscape* pada Kantor DPRD ini.



Gambar 5.9 Lampu Taman pada Tempat Parkir

(Sumber : Analisa Penulis)

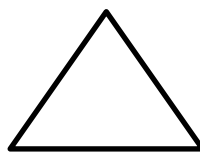
5.3 Konsep Bentuk, Tampilan dan Struktur

a. Konsep Bentuk dan Tampilan

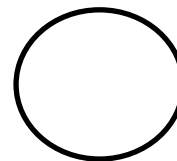
Apabila bentuk ditujukan dari konsep bentuk, maka bentuk harus mampu menampung segala aktivitas di dalam gedung. Bentuk dipengaruhi pula oleh kondisi tapak yang ada disekitarnya, baik luasan site yang ada maupun aktivitas lain yang ada di dalam tapak itu sendiri. Oleh karena itu, bentuk dasar dari Gedung DPRD ini dimodifikasi dari bentuk dasar yaitu segitiga, segiempat dan lingkaran.



Segiempat



Segitiga



Lingkaran

Gambar 5.10 Bentuk Dasar Bangunan pada Site

(Sumber : Analisa Penulis)

Dari ketiga bentuk dasar ini, maka dianalisa sesuai dengan fungsi dan karakter yang ingin ditonjolkan dari para pengguna bangunan yaitu para anggota DPRD sebagai pelaku utama kegiatan. Dari hasil modifikasi beberapa bentuk dasar maka dapat di bentuk pilihan dari beberapa alternatif bentuk. Bentuk yang dipilih tidak terlepas dari beberapa kriteria antara lain:

a. Fungsional

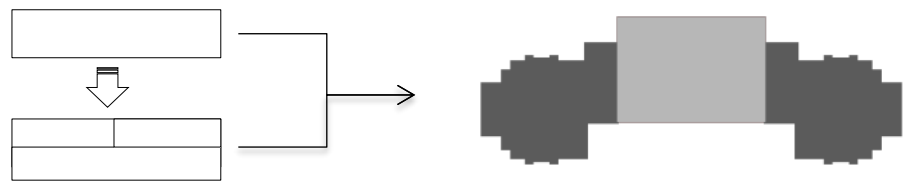
Fungsinya sebagai Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sehingga persyaratan akan suasana dan kapasitas pemenuhan akan kegiatan utama anggota dewan adalah kegiatan persidangan. Selain itu kenyamanan persidangan dan persyaratan teknis menyangkut utilitas pada bangunan harus diperhatikan serta sirkulasi khusus pada saat terjadi bahaya.

b. Struktural

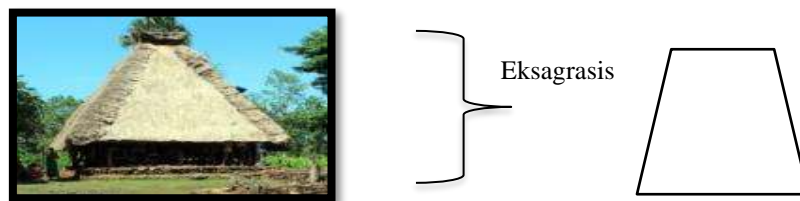
Struktur harus direncanakan dengan kekuatan yang dapat menjamin keamanan bagi banyak orang. Struktur ini mengungkapkan jati diri arsitektur dengan menampilkan ciri khas dan warna tradisional kedaerahan yang ada di Kabupaten Nagekeo.

c. Keindahan

Selain fungsional dan struktural, salah satu unsur yang tidak terlepas dari aspek arsitektural adalah keindahan. Unsur ini dapat dapat digunakan sebagai wadah kekuatan anggota dewan dengan menampilkan warna atau tekstur yang tenang, agung, dan berwibawa. Dalam perancangan Kantor DPRD, sebagai perancang harus memadukan bentuk – bentuk rumah adat tradisional yang ada di Kabupaten Nagekeo.



Yang lebih dominan dalam perencanaan dan perancangan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo ini adalah bentuk atap yang merupakan cermin atau ciri khas dari atap rumah tradisional yang ada di Kabupaten Nagekeo khususnya yang berada di kecamatan Aesesa Selatan.

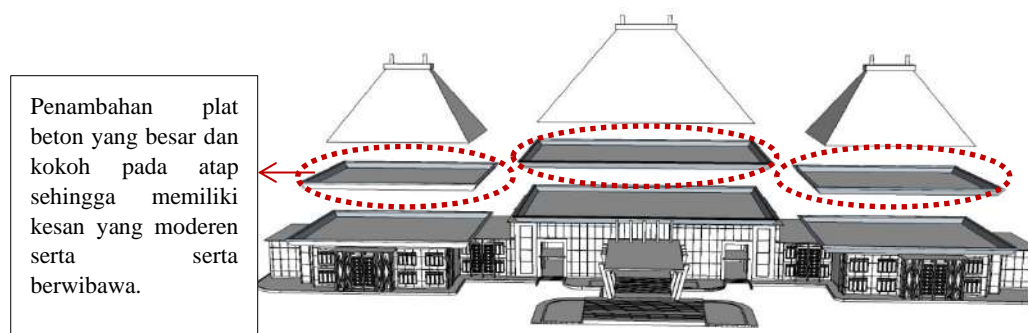


d. Transormasi

(1) Metoda dan Teknik Transformasi

Metoda dan teknik desain yang digunakan pada proses transformasi arsitektur vernakular pada perancangan Gedung Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo:

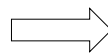
- ✓ Substitusi (diganti atau ditukar), suatu unsur elemen arsitektur sengaja dihilangkan karena akan diganti dengan elemen struktur lain dalam hal ini dapat dilakukan antar langgam yang berbeda seperti yang terlihat pada Gambar 5.11 dibawah. Ini terlihat adanya arsitektur sumber yang dipadu dengan arsitektur moderen sehingga menghasilkan sosok gedung kantor DPRD yang cukup kokoh dalam menerima gaya-gaya yang bekerja serta nilai arsitektural lainnya seperti proporsi dan keseimbangan.



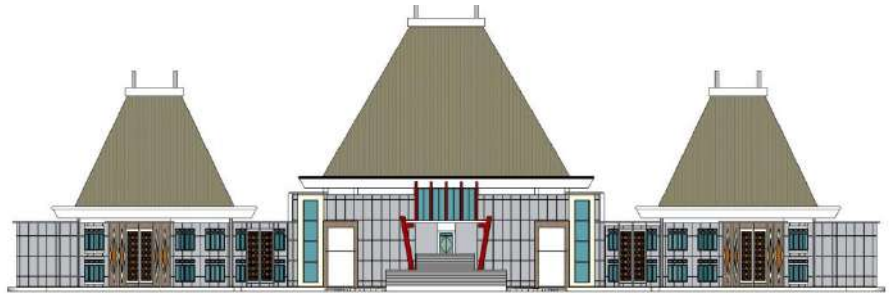
Gambar 5.11 Plat Beton pada Bangunan

(Sumber :Analisa Penulis)

- ✓ Menambahkan dan memadukan bentuk motif dari kain adat Nagekeo ke bangunan terutama pada fasad bangunan serta interior bangunan agar bisa memberikan ciri khas dari daerah Nagekeo yang dipadukan dalam bahan ACP sehingga memiliki kesan moderen.

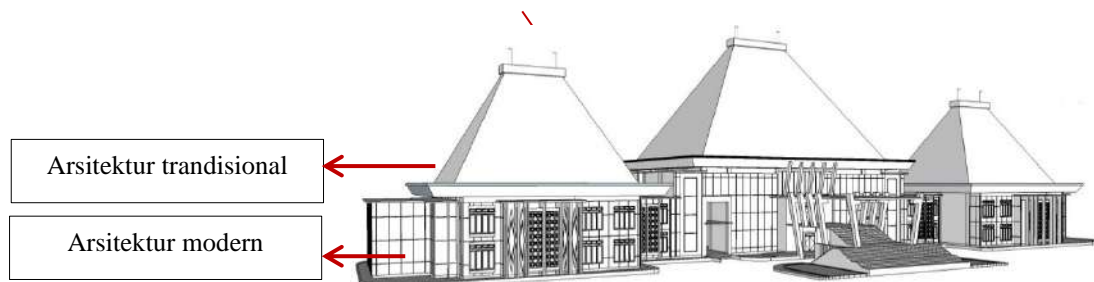


- ✓ Penggunaan material penutup atap yang diganti menjadi *multiroof* yang terkesan lebih moderen seperti pada Gambar 5. 12 berikut.



Gambar 5.12 *Multiroof* Sebagai Material Penutup Atap
(Sumber :Analisa Penulis)

- ✓ Penggunaan langgam arsitektur yang lampau dikombinasikan dengan arsitektur modern dan vernakular. Hal ini dapat terlihat pada Gambar 5.13 di bawah ini dimana fasad pada perancangan gedung kantor DPRD Kabupaten Nagekeo yang mana arsitektur vernakularnya dikolaborasikan dengan arsitektur masa kini. Hal ini terlihat dari : Penggunaan bentuk yang berkesan seperti bentuk masa lampau (vernakular) dengan bahan level-level beton dan juga material-material baru yang terlihat lebih moderen.



Gambar 5.13 Bentuk Dasar Perspektif Bangunan
(Sumber :Analisa Penulis)

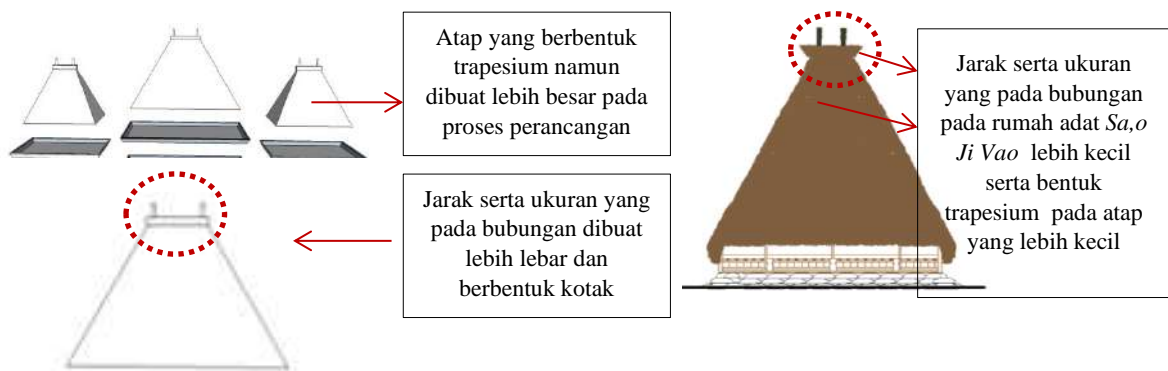
- ✓ Penggunaan jendela berbentuk persegi panjang yang merupakan langgam dari arsitektur modern serta penerapan warna (Gambar 5.13) pada gedung kantor DPRD yang didominasi dengan warna abu-abu yang merupakan ciri dari arsitektur moderen.

(2) Eksagarasi

Eksagarasi merupakan sebuah tindakan mengubah ukuran atau proporsi dari suatu elemen bangunan yang sudah dikenal identitasnya.

Teknik ini ditandai dengan :

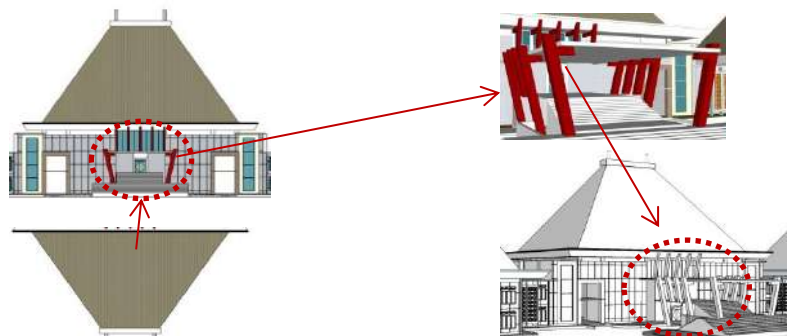
- Pembesaran bentuk atap arsitektur *sa,o ji vao* pada perancangan kantor DPRD Nagekeo jika dibandingkan dengan ukuran aslinya.
- Bentuk atap dibuat dengan dua sudut kemiringan yang berbeda.



Gambar 5.14 Bentuk Atap Bangunan

(Sumber :Analisa Penulis)

- Bentuk kolom knopi yang dibuat miring sehingga menghasilkan kesan menerima dan terbuka merupakan hasil dari merotasi bentuk dasar dari atap *Sa,o Ji Vao* pada perancangan Kantor DPRD Nagekeo.



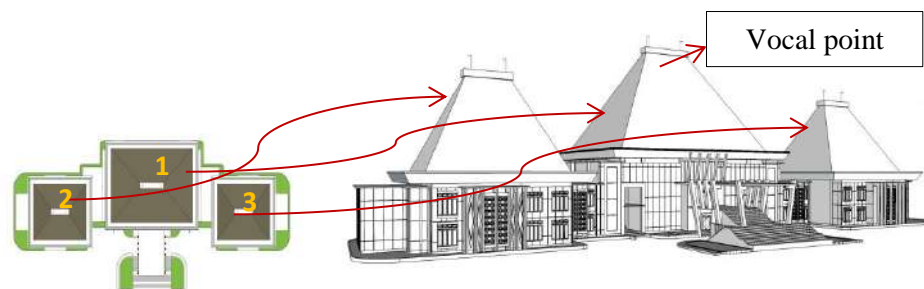
Gambar 5.15 Bentuk Kolom Kanopi

(Sumber :Analisa Penulis)

(3) Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah tindakan memperbanyak atau pengulangan suatu elemen bangunan pada sebuah tampilan arsitektur. Pengulangan ini terlihat dari :

- ✓ Bentuk atap arsitektur *Sa, O Ji Vao* yang dibuat pengulangan yang berirama dari kecil hingga besar dan kembali ke kecil pada perancangan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo. Pengulangan ini merupakan pengulangan berirama, hal ini terlihat dari atap pada nomor 1 merupakan atap entrance bangunan yang terlihat lebih besar, atap pada nomor 2 dan 3 terlihat lebih kecil dibandingkan dengan ukuran atap lain. Pada atap no 1 akan menjadi aksen/vocal point sedangkan pada atap nomor 2 dan 3 memiliki ukuran yang sama.



Gambar 5.16 Bentuk Atap Bangunan yang Berirama

(Sumber :Analisa Penulis)

- ✓ Pengulangan pada kolom entrance yang terdiri dari 4 kolom, pengulangan ini bersifat sama baik ukuran maupun warnanya.



Gambar 5.17 Kolom Kanopi Entrance

(Sumber :Analisa Penulis)

b. Konsep Struktur

1. Untuk menentukan sistem struktur bangunan harus ada beberapa aspek bangunan yang perlu ditinjau :

- a. Bentuk masa bangunan
- b. Penyaluran gaya
- c. Kriteria – kriteria:
 - Kekuatan
 - Kestabilan dan kekuatan struktur
 - Daya tahan terhadap gempa
 - Ekonomis
 - Ringan
 - Estetika dan keindahan

2. Pemilihan sistem struktur

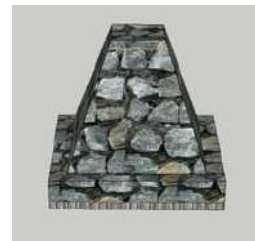
a) Sistem *sub* struktur, didasarkan pada pertimbangan:

- Besar kecilnya beban
- Keadaan tanah
- Keadaan tapak

Sesuai dengan hasil survei, kedalaman tanah untuk pondasi disekitar lokasi berkisar antara 3 – 4 m dengan kondisi tanah bercadas atau batu karang. Pondasi yang cocok untuk digunakan adalah pondasi “Plat kaki (*Food plate*)”.



Pondasi *Foot Plat*



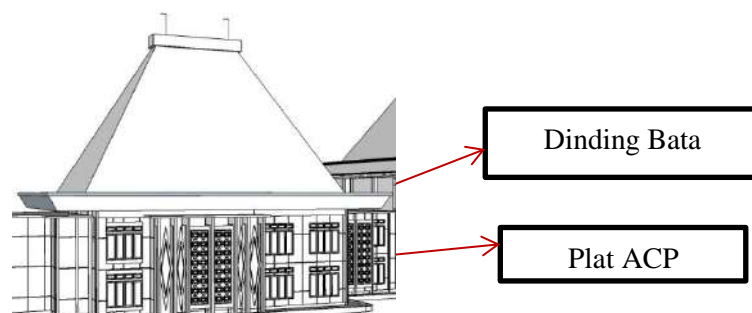
Pondasi Menerus

Gambar 5.18 Pondasi

(Sumber :Analisa Penulis)

b) Sistem *supper* struktur

Supper struktur yang dipakai yaitu sistem struktur beton bertulang yang terdiri dari kolom struktur dan kolom – kolom praktis sesuai dengan analisa sistem pembebanan gaya yang bekerja. Penggunaan dinding dari batu bata/batako atau sejenisnya. Untuk memberikan kesan estetika yang baik pada bangunan maka pada supper strukturnya ditambah plat ACP pada dinding bangunan agar bisa memberikan kesan moderen.



Gambar 5.19 Sistem *Supper* Stuktur

(Sumber :Analisa Penulis)

c) Sistem *upper* struktur

Sistem rangka atap yang cocok untuk konstruksi bentangan besar adalah struktur rangka baja (rangka batang/rangka ruang yang ditumpu pada kolom). Jadi untuk perancangan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo ini menggunakan struktur atap dari pipa baja *black steel* sebagai kuda – kuda serta baja WF canal C sebagai gording. Sedangkan untuk sambungannya menggunakan sambungan *web connections* dengan sistim sambungan las dan baut.

3. Analisa pemilihan beban

Pemilihan bahan didasarkan pada pertimbangan:

- Mudah dirawat
- Murah dan ekonomis
- Keawetan bahan
- Pemeliharaan yang murah

Berdasarkan alternatif pemilihan struktur pemikul di atas, maka bahan beton dan baja terpilih sebagai bahan struktur pada pola sub struktur dan super struktur.

5.4 Konsep Ruang pada Kegiatan Utama

1. Demonstrasi

Ruang demonstrasi yang diperlukan dalam perencanaan dan perancangan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo adalah “HALL”. Hall merupakan salah satu ruangan yang bersifat demonstrasi dimana di dalamnya terdapat panggung orasi, ruang pengamatan, serta lavatori sebagai penunjang fasilitas kegiatan pada ruang demonstrasi. Berdasarkan hal tersebut maka Hall Terbuka yang dipilih dari dua alternatif yang ada, karena akan lebih menguntungkan dengan penerapan atau letak ruang pada bagian depan bangunan. Sifat dari hall terbuka ini yaitu panggung untuk berorasi berada diantara ruang demonstrasi dengan ruang pengamatan sehingga para demonstrasi yang hendak berorasi dapat langsung disaksikan oleh para anggota DPRD serta para demonstrasi lainnya.

2. Sidang Paripurna

- a) Ruang Sidang
- b) Ruang Pengelola (ruang mixer)
- c) Ruang Pengunjung dan Pers
- d) Mimbar Pimpinan
- e) Lavatori

Ruang – ruang yang tertera diatas merupakan ruang penunjang fasilitas kegiatan pada sidang paripurna dengan penempatan ruang menggunakan cara pengelompokan dimana ruang sidang paripurna ini bersifat terpusat yaitu mimbar pemimpin berada didepan sehingga para kelompok pengunjung, kelompok pers dan kelompok peserta bisa lebih fokus.

3. Persidangan

Ruang persidangan pada Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo ini menggunakan susunan ruang secara kluster karena besaran ruang disesuaikan

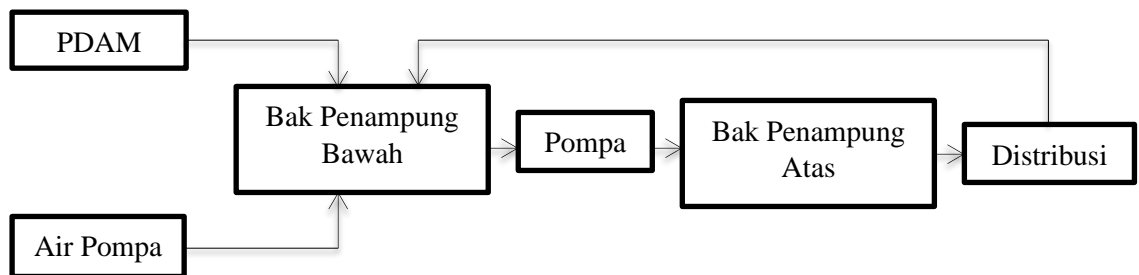
dengan jumlah peserta sidang yang terbatas serta dapat meminimal jarak antara peserta sidang.

5.5 Konsep Utilitas

5.5.1 Konsep Pengolahan Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis di pilih 2 Alternatif dalam pendistribusian air bersih diatas, maka yang digunakan dalam perencanaan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo adalah **Alternatif 2** (*sistem down feed distributiaon*).

Air ditampung pada tangki bawah kemudian dipompa ke tangki atas yang ada pada atap bangunan kemudian air didistribusikan ke seluruh ruangan yang ada.

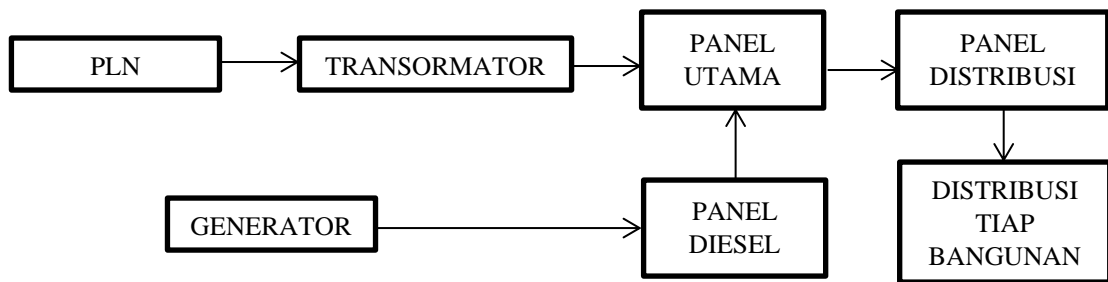


Gambar 5.20 Skema Distribusi Air Bersih pada Site
(Sumber :Analisa Penulis)

5.5.2 Konsep Sistem Instalasi Listrik

Sistem penerangan/pencahayaan pada kawasan Kantor DPRD Kabupaten Nagekeo lebih memanfaatkan sistem penerangan alami dan sistem penerangan buatan.

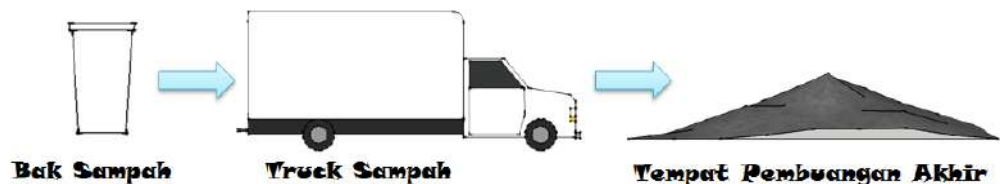
Kebutuhan tenaga listrik di dalam tapak dan bangunan sepenuhnya disuplai oleh PLN Kabupaten Nagekeo sedangkan untuk menyiapkan tenaga listrik cadangan diperlukan genset yang dapat dimanfaatkan bila tenaga listrik dari PLN padam. Persiapan genset ini sangat diperlukan karena kebutuhan tenaga listrik sangat penting. Selain untuk sumber penerangan juga berfungsi untuk mengoperasikan barang elektronik dalam gedung.



Gambar 5.21 Skema Penyaluran Listrik pada Site
(Sumber :Analisa Penulis)

5.5.3 Konsep Pengolahan Sampah

Sistem Persampahan dalam *site* perancangan sendiri terbagi dalam beberapa bagian yaitu sampah *in-organik*, plastik, sampah kertas dan sampah organik. Sampah-sampah ini akan didistribusikan ketempat pembuangan sampah sementara yang kemudian dalam beberapa kali dalam seminggu, sampah-sampah ini akan di buang ketempat pembuangan akhir.

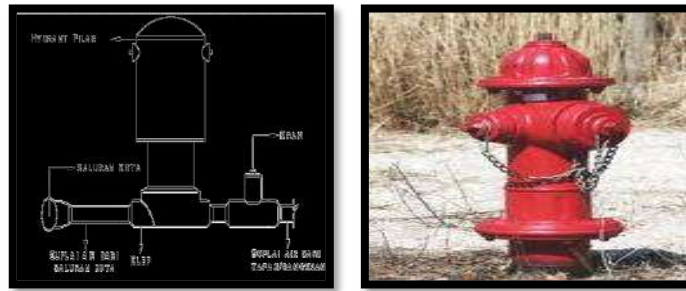


Gambar 5.22 Sistem Persampahan pada Site
(Sumber :Analisa Penulis)

5.5.4 Konsep sistem Pencegahan Kebakaran

a) Sistem Kebakaran Luar Bangunan

Sistem pemadam kebakaran yang diterapkan dalam tapak menggunakan *pole hydrant/Siamese* dengan jarak ideal antar titik *pole hydran* maximal 200 m dengan kemampuan mengalirkan air 1.000 liter/menit. Hydran pole disambungkan dengan pipa induk Ø 6"/15cm.



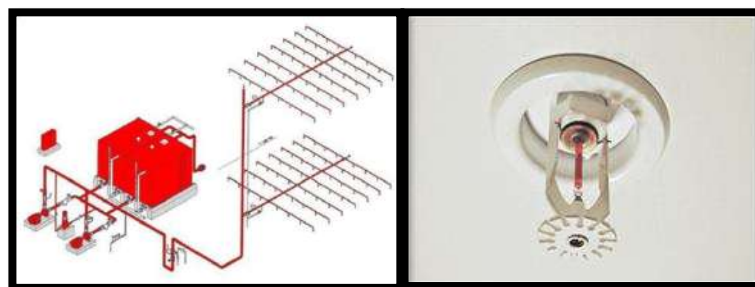
Gambar 5.23 Supply Air Pole Hydran (left) dan Pole Hydran (right)
 (Sumber :Analisa Penulis)

Jadi untuk sistem pencegah kebakaran untuk luar bangunan menggunakan *pole hydran* dengan penempatan *pole hydrannya* berada di site lokasi perancangan.

b) Sistem Kebakaran dalam Bangunan

(1) *Sprinkler*

Prinsip Kerja *Fire sprinkler* merupakan sistem yang digunakan untuk memadamkan kebakaran ketika terjadi kebakaran di sebuah bangunan. *Fire Sprinkler* akan menyala secara otomatis ketika ada api yang akan menyebabkan kebakaran



Gambar 5.24 Sistem Sprinkler
 (Sumber :Analisa Penulis)

(2) *Fire Extinguisher*

Sistem jaringan alat pemadam kebakaran menggunakan sistem manual dengan alat pemadam berupa tabung gas halon atau gas CO₂. Hal ini diterapkan karena bangunan Gedung DPRD Kabupaten Nagekeo bukan merupakan bangunan tinggi dengan jangkauan dekat, Penyediaan jaringan alat-alat pemadam kebakaran ditempatkan pada tempat – tempat

yang mudah terlihat dan mudah dijangkau dalam keadaan darurat yaitu pada ruang - ruang publik dan ruang - ruang yang memiliki prasarana/kelengkapan alat kantor yang mudah terbakar, seperti pada ruang - ruang sidang, ruang perpustakaan dan dokumentasi, ruang arsip, ruang teknis dan ruang parkir dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- . Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/ajar>. Diakses tanggal 08 April 2019
- . 2018. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Nagekeo*.
- . 2018. *Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (PPO) Kabupaten Nagekeo*.
- . 2019. *Aritektur Lembata*. [http://Arsitektur Lembata 2019.com](http://ArsitekturLembata2019.com). Diakses tanggal 08 April 2019
- A. B. Barrul Fuad. 2000. *DPRD Dalam Masa Transisi Menuju Demokrasi*. Jurnal Administrasi Negara: Vol. 1 No. 1.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta :Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo. [Online]. <http://nagekeokab.bps.go.id>. Diakses tanggal 14 April 2019
- Beckett, HE., Godfrey, JA. 1974. *Windows : Performance, Design, and Installation*. New York: Van Nostrandh Reinhold Co
- Budiardjo, Miriam. 2005. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta – ELIB UNIKOM
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Penulisan Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House, 2008
- Desy, Rahmatia. 2002. *Transformasi Arsitektur*. Yogyakarta: Jendela
- Google Earth. <https://earth.google.com/web/>. Diakses tanggal 14 April 2019
- Herdiana, D. 2013. *Sirkulasi*. <http://dianaherdiana17.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 14 April 2019

- Ida, Nuraida. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Erlangga
- Manasseh, Leonard and Cunliffe, Roger. 1962. *Office Buldings Reinhold Publishing Corporation* : New York. (Terjemahan, Jilid II)
- Nawawi, H. 2003 . *Menejemen Sumberdaya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Gajah Mada UniveristyPress, Yogyakarta
- Peraturan Daerah Kabupaten Nagekeo Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nagekeo Tahun 2011 – 2031
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja
- Prijotomo, Josef. 2006. *(Re-)Konstruksi Arsitektur Jawa*. Wastu Lanas Grafika. Surabaya. Press. Yogyakarta
- Priyadi, Irnanda. 2009. *Optimasi Penggunaan AC Sebagai Alat Pendingin Ruangan*. Jurnal Ilmiah Vol II, No. 6 September 2009
- Rahmatia. 2002. *Arsitektur dan Desain*.
<http://www.waodeizzati.blogspot.com/teori-transformasi.html> (Diakses tanggal 08 April 2019)
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2007. UU Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Nagekeo di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lembaran Negara RI Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan

Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta

Syamri, La Ode. 2014. Definisi Konsep Menurut Para Ahli. <https://definisimenurutparaahli.blogspot.co.id/2017/05/5-definisi-konsep-menurut-para-ahli.html>. Diakses tanggal 08 April 2019

Yoga, Krisna. 2014. *Penghawaan Alami*. <http://uruhara69.blogspot.co.id/2014/09/penghawaan-alami.html>. Diakses tanggal 14 April 2019